

**KERJASAMA GURU *TAHFIDZ* DAN ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN ALQURAN ANAK KELOMPOK B TK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PAYAMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana pendidikan

Disusun Oleh:

FAJRIYATUL MAGHFIROH

NIM: 17104030029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajriyatul Maghfiroh
NIM : 17104030029
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Juni 2021

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Fajriyatul Maghfiroh

NIM : 17104030029



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Fajriyatul Maghfiroh

NIM : 17104030029

Judul Skripsi : Kerjasama Guru *Tahfidz* dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Kelompok B TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PLAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'laikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Juni 2021

Pembimbing,

Dra. Nadlifah.,M.Pd.

NIP. 19680807 199403 2 003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajriyatul Maghfiroh

NIM : 17104030029

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau institusi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan past foto yang ada didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Juni 2021

Yang menyatakan,



Fajriyatul Maghfiroh

NIM : 17104030029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1710/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : KERJASAMA GURU TAHFIDZ DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QURAN ANAK KELOMPOK B TK 'AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL PAYAMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAJRIYATUL MAGHFIROH
Nomor Induk Mahasiswa : 17104030029
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60e8762d47ff



Penguji I

Drs H Suismanto, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60e82445e9eb



Penguji II

Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 60ebc31d7a5eb



Yogyakarta, 25 Juni 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60ebd6660ce6

MOTTO

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَاسْتَظْهَرَهُ فَأَحَلَّ حَالَهُ، وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ بِهِ الْجَنَّةَ، وَشَفَّعَهُ فِي
عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ

“Barang siapa membaca alquran dan menghafalnya, lalu menghalalkan apa yang dihalalkan dan mengharamkan apa yang diharamkan, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan Allah menjamin untuk memberi syafaat kepada 10 orang keluarga yang semuanya telah diwajibkan masuk neraka.”

(HR. Tirmidzi)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Imam at-Tirmidzi, *Jami' Al-Tirmidzi*, cetakan pertama, (Riyad: Darussalam, 1999). hlm.653.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK:

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat kuat, dan segala nikmat serta rahmat dan hidayah-nya, sehingga Alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “kerjasama guru *tahfidz* dan orang tua dalam meningkatkan hafalan alquran anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman” dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi agung Akhir zaman, Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat-nya.

Penulisan skripsi ini mendapat dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas yang baik sehingga dapat mendukung penulisan skripsi ini.
2. Ibu Prof Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan tempat untuk menuntut ilmu.

3. Bapak Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan motivasi dan dukungan.
4. Bapak Drs. H. Suismanto, M.Ag selaku dosen pembimbing Akademik yang telah membimbing saya dari pertama menjadi mahasiswa sampai saat ini.
5. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan, serta memberikan nasihat-nasihatnya dengan penuh keikhlasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Suyati, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman, Ibu Sholihah, S.Pd, Ibu Novi indrawati, S.Pd., Ibu Rif'atul Azizah, S.Pd., Ibu Indah Yatin, S.Pd., dan Ibu ST Maisaroh, S.Pd. Selaku guru *tahfidz*. Serta beberapa wali murid yang telah berkenan menerima dan membantu melakukan penelitian serta bersedia menjadi informan dan berbagi informasi guna melengkapi data skripsi.
7. Kedua orang tua tercinta saya yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik dukungan materil maupun mental untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman PIAUD A angkatan tahun 2017 yang berjuang bersama selama menuntut ilmu dibangku perkuliahan yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan, menjadi amal yang baik dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 14 Juni 2021



Fajriyatul Maghfiroh

NIM: 17104030029



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fajriyatul Maghfiroh, “*Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Anak Kelompok B TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman’*” skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Latar belakang masalah penelitian ini yaitu sebagian anak yang dapat menghafal alquran dengan lancar, namun ada beberapa anak yang menemui kesusahan dalam menghafal bahkan untuk melafalkan satu ayat saja guru harus menuntun anak perlahan-lahan. Perkembangan hafalan anak dipengaruhi oleh cara mengajar hafalan alquran orang tua di rumah sebelum anak belajar di sekolah bersama guru, Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan kerjasama orang tua dan guru *tahfidz* agar anak dapat menghafal dengan lancar dan tidak tertinggal dengan teman lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan guru *tahfidz* dan orang tua, serta faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru *tahfidz* dan orang tua dalam meningkatkan hafalan alquran anak kelompok B TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif, yang berlokasi di TK ‘aisyiyah Bustanul Athfal Payaman. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu menyajikan data, verifikasi data dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi Sumber.

Hasil penelitian tentang kerjasama guru *tahfidz* dan orang tua dalam meningkatkan hafalan alquran anak kelompok B TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman. 1).Bentuk kerjasama guru *tahfidz* dan orang tua yaitu: *parenting* (orang tua mendampingi anak hafalan di rumah), Komunikasi (buku penghubung, *whatsapp*, informasi secara langsung, konsultasi), Sukarelawan (orang tua mengantar dan menunggu anak hafalan, guru memberikan rekaman surat pendek yang akan di hafal anak kepada orang tua), Pembelajaran di rumah dan di sekolah, Membuat keputusan (penentuan hari dan jam pembelajaran pada saat PSBB). 2).Faktor pendukung kerjasama guru *tahfidz* dan orang tua (kompetensi sosial guru, dan *culture* sekolah) faktor penghambat kerjasama guru *tahfidz* dan orang tua (kurangnya kontrol orang tua terhadap perkembangan hafalan anak).

Kata kunci: *kerjasama guru dan orang tua, Tahfidz, anak usia dini.*

DAFTAR ISI

KERJASAMA GURU <i>TAHFIDZ</i> DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ALQURAN ANAK KELOMPOK B TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PAYAMAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kajian Teori	11
G. Metode Penelitian	30
BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA	40
A. Letak Geografis Lembaga.....	40
B. Profil Lembaga	41
C. Sejarah Singkat Lembaga.....	42

D. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga	44
E. Struktur Organisasi.....	45
F. Kurikulum Lembaga	47
G. Keadaan Peserta Didik.....	49
H. Sarana Prasarana	54
I. Keadaan guru dan orang tua.....	56
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Bentuk Kerjasama Guru <i>Tahfidz</i> dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Anak Kelompok B TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman	60
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kerjasama Guru <i>Tahfidz</i> Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Anak Kelompok B TK A’isyiyah Bustanul Athfal Payaman.....	89
BAB VI PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Komunikasi Via Whatsapp	66
Gambar 3. 2 Murojaah Di Awal Pertemuan Tahfidz	82
Gambar 3. 3 Proses Hafalan Anak Bersama Guru Harian.....	84
Gambar 3. 4 Kegiatan EBTA di Rumah Guru Khusus	85
Gambar 3. 5 Murojaah di Akhir Pertemuan Program Tahfidz.....	86



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Struktur Organisasi Komite TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman	46
Tabel 2. 2 Data Peserta Didik TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman Selama 3 Tahun Terakhir.....	49
Tabel 2. 3 Data Peserta Didik Kelompok B TK 'Aisyiyah Buatanul Athfal Payaman ...	50
Tabel 2. 4 Data Peserta Tahfidz Dan Guru Pembimbing Tahfidz Harian	52
Tabel 2. 5 Keadaan Sarana Prasana TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman.....	54
Tabel 2. 6 Data Guru Sekolah TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman	56
Tabel 2. 7 Data Guru Tahfidz TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman.....	57
Tabel 2. 8 Keadaan Orang Tua Anak Program Tafidz TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman	58
Tabel 3. 1 Kurikulum Tahfidz Kelompok B TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman..	80

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	100
lampiran 2. Catatan Lapangan.....	102
lampiran 3. Dokumentasi	116
lampiran 4. Surat Penunjukan Pembimbing.....	119
lampiran 5. Bukti Seminar Proposal	120
lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi	121
lampiran 7. Surat Permohonan Penelitian.....	122
lampiran 8. Sertifikat SOSPEM	123
lampiran 9. Sertifikat OPAC	124
lampiran 10. Sertifikat PKTQ	125
lampiran 11. Sertifikat PPL.....	126
lampiran 12. Sertifikat PLP-KKN Integratif.....	127
lampiran 13. Sertifikat ICT	128
lampiran 14. Sertifikat TOEC	129
lampiran 15. Sertifikat Ikla	130
lampiran 16. Curikulum Vitae.....	131


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah usaha untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan pembelajaran kepada anak usia dini yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan suatu usaha atau tindakan yang diberikan oleh orang tua dan guru sebagai upaya pemberian stimulus, pengasuhan, serta pemberian pendidikan kepada anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga anak dapat mengeksplorasi pengalaman belajar dengan cara mengamati, meniru, dan bereksperimen untuk mengasah potensi dan kecerdasan anak.²

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa:

“PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.³

Dalam buku hubungan sekolah dengan masyarakat karya Suryasubroto tentang GBHN (Garis Besar Haluan Negara) ditegaskan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat.

² Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). hlm. 15.

³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan universitas.⁴ Keberhasilan Pendidikan ditentukan dari berbagai unsur dalam lingkup Pendidikan anak. Ruang lingkup pendidikan anak usia dini yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan. Ketiga ruang lingkup pendidikan tersebut berpengaruh besar terhadap karakter setiap anak, anak selalu melakukan pengamatan dan kemudian melakukan hal yang sama seperti apa yang anak lihat dan dengar setiap saat, sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang dapat membentuk karakter anak.

Dalam lembaga PAUD keterlibatan orang tua sangatlah penting jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lainnya, dimana anak baru memulai pembentukan karakter melalui pengembangan sikap moral, agama, sosial dan emosional. Dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut diperlukan adanya kelanjutan antara pendidikan yang diajarkan di sekolah dan di rumah, sehingga semua aspek dapat tercapai dengan maksimal, hal tersebut berhubungan dengan peran orang tua terhadap pendidikan anak.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas) Pasal 7, Ayat 1 yang berbunyi “Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya”.

Selain itu, pedoman penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga pada tahun 2012 oleh Direktorat Pembinaan PAUD, Ditjen PAUDNI Kementerian Pendidikan Nasional RI juga menekankan tentang

⁴ Suryasubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). hlm. 54.

peningkatan mutu pelaksanaan PAUD berbasis keluarga karena keluarga dianggap penting untuk dilibatkan secara langsung dalam kegiatan PAUD.⁵

Kerjasama merupakan suatu upaya atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh dua pihak sebagai upaya memperoleh tujuan bersama. Begitu pula dengan kerjasama antara guru dan orang tua yang keduanya memiliki tujuan dalam mendidik anak, oleh karena itu kerjasama antara keduanya harus dibangun untuk mencapai tujuan yang sama. Guru sangat membutuhkan peran orang tua dalam mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan guru kepada anak di sekolah untuk dilanjutkan di rumah.⁶

Anak usia dini menurut al-Gazali dalam buku M. Syahrani Jailani. Anak usia dini seharusnya dikenalkan dengan pendidikan agama. Karena manusia terlahir dengan membawa agama, seperti agama orang tuanya (ayah-ibu). Karena orang tua akan mengajarkan anak sebagaimana agama yang dianutnya sehingga anak juga akan menganut agama yang sama dengan orang tuanya. Hal ini yang menjadi konsep bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi seorang anak, dan menjadi kekuatan dalam diri anak, agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik, berakhlak yang mulia, bertakwa. Baik tidaknya karakter anak tergantung pada ajaran orang tua dalam membekali anak ilmu agama.⁷

⁵ Rahmi Nur Diadha, Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak, *Edusentris*, Vol.2, No.1, Maret 2015. hlm. 62.

⁶ Dwi Pratiningsih, Efektifitas Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Baca Alquran Anak Di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol.17, No.2, Tahun 2017. hlm. 197.

⁷ M. Syahrani Jailani, Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No.2, Tahun 2014. hlm. 224.

Kemampuan anak kian berkembang seiring dengan usianya dan juga interaksinya dengan alquran. Orang tua tidak boleh lupa bahwa anak masih berada dalam tahap penanaman rasa cinta kepada alquran. Perbaikan terhadap *tahsin* dan *tajwid* dalam membaca alquran harus terus ditingkatkan. Hubungan dengan teman di sekeliling anak yang akan memegang peran penting, bisa kita manfaatkan dengan mengikutkannya dengan halaqah *tahsin* dan *tajwid* atau TPA (Taman Pendidikan Anak).

Kegiatan menghafal alquran perlu ditingkatkan dan tak lupa untuk memberi *reward* (penghargaan) berupa hadiah dan pujian untuknya. Kita juga bisa mengikuti anak dalam lomba *tahfidz* alquran atau membuat *Games* (permainan) yang merangsang perkembangan daya ingat untuk menghafal dengan baik.⁸

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan alquran dimulai dengan mengajar melafalkan alquran anak, supaya dapat tumbuh suatu keahlian dibidang melafalkan alquran, anak dapat membaca alquran dengan baik dan sesuai dengan ketentuan ilmu *tajwid*, serta melatih ketepatan anak-anak dalam membaca alquran. Anak yang terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat arab akan mudah dalam proses menghafal alquran.⁹

Kerjasama yang baik dapat dibangun dengan melakukan hubungan timbal balik antara satu dengan lainnya, meskipun kesulitan yang ditemui sangatlah banyak, namun dengan tujuan yang pasti sebagai penanggung jawab

⁸ Islahunnisa', *Mendidik Anak Perempuan Dari Buaihan Hingga Pelaminan*, (Solo: Aqwan, 2018). hlm. 62.

⁹ Yuni Retnowati, *Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul, Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.5, No.1, 2019. hlm. 103.

pendidikan anak ketika anak di rumah bersama orang tua atau keluarga, dan ketika di sekolah bersama guru, maka hubungan timbal balik kepada semua pihak harus dijalankan agar kerjasama dapat terlaksana dengan maksimal .¹⁰

Program *tahfidz* merupakan salah satu program unggulan di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal melibatkan peserta didik. TK ini telah meluluskan beberapa angkatan yang berhasil lulus dengan predikat hafal juz 30 dengan lancar. Anak yang berhasil menghafalkan juz 30 selama kurang dari 1 tahun maka akan mendapatkan *reward* berupa wisuda dan penghargaan sebagai *haafidz* dan *haafidzah* kecil. Kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik yang diselenggarakan oleh TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal payaman salah satunya yaitu pertemuan orang tua peserta didik, dan melibatkan orang tua dalam program PAUD sahabat keluarga. Kegiatan pertemuan orang tua peserta didik diadakan bukan hanya untuk mengumpulkan orang tua agar saling mengenal saja namun pengarahan dalam mendidik anak ketika di rumah juga disampaikan oleh guru, adanya program PAUD sahabat keluarga juga berguna untuk memperkuat hubungan antara sekolah dengan keluarga peserta didik, sehingga keluarga peserta didik merasa memiliki terhadap lembaga.¹¹

Berdasarkan hasil observasi di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman, peneliti menemukan sebuah masalah yang terjadi pada saat pembelajaran *tahfidz* yaitu sebagian anak yang dapat menghafal alquran dengan lancar,

¹⁰ Nyimas Mu’azzaomi, Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Anak Di TK Al-Muthmainnah Jambi, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.14, No.1, Tahun 2014, hlm. 64.

¹¹ Hasil Observasi studi pendahuluan di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman Pada Senin, 02 November 2020 Pukul 08.00.

namun ada beberapa anak yang menemui kesusahan dalam menghafal bahkan untuk melafalkan satu ayat saja guru harus menuntun anak perlahan-lahan. Perkembangan hafalan anak dipengaruhi oleh cara mengajar hafalan alquran orang tua di rumah sebelum anak belajar di sekolah bersama guru, Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan kerjasama orang tua dan guru agar anak dapat menghafal dengan lancar dan tidak tertinggal dengan teman lainnya.¹² Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Dari latar belakang masalah tersebut peneliti akan mengangkat masalah tersebut, agar dapat diatasi dan tidak terulang kembali kedepannya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Kerjasama Guru *Tahfidz* Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Anak Kelompok B TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kerjasama guru *tahfidz* dan orang tua dalam meningkatkan hafalan alquran anak kelompok B TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru *tahfidz* dan orang tua dalam meningkatkan hafalan alquran anak kelompok B TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman?

¹² Hasil Observasi studi pendahuluan di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman Pada Hari Selasa 3 November 2020 Pukul 10.00 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana bentuk kerjasama guru *tahfidz* dan orang tua dalam meningkatkan hafalan alquran anak kelompok B TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman.
2. Mengetahui apasaja faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru *tahfidz* dan orang tua dalam meningkatkan hafalan alquran anak kelompok B TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman.

D. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai kerjasama guru *tahfidz* dan orang tua dalam meningkatkan hafalan alquran anak.
 - b. Sebagai bahan literatur bagi peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang sama pada masa yang akan datang.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang kerjasama guru *tahfidz* dan orang tua dalam meningkatkan hafalan alquran anak kelompok B TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman.

- b. Bagi guru *tahfidz*, mempermudah kerjasama antara guru *tahfidz* dengan orang tua dalam meningkatkan hafalan alquran anak.
- c. Bagi orang tua, memberikan masukan kepada orang tua untuk menjalin kerjasama dengan guru *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan alquran anak.

E. Kajian Pustaka

Peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevan, karya-karya tersebut adalah:

Partama, tesis yang ditulis oleh Nur Kholidah Nasution, program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018, dengan judul “Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Bahasa Positif AUD di ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sapeen Yogyakarta”¹³ Hasil kesimpulan penelitian yaitu, dengan adanya kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua, maka orang tua dapat mengetahui sejauh mana perkembangan bahasa anak di sekolah, dan menghindari kesalahan pemahaman atau saling menyalahkan antara guru dan orang tua terhadap permasalahan peserta didik. Persamaan penelitian saya dengan penelitian Nur Kholidah Nasution yaitu sama-sama meneliti tentang kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak pada suatu lembaga, namun yang membedakan dalam penelitian ini yaitu terfokus pada bahasa positif anak

¹³ Nur Kholidah Nasution, *Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Bahasa Positif AUD Di ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sapeen Yogyakarta*, (Yogyakarta: Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

usia dini, sedang penelitian yang saya lakukan terfokus pada hafalan alquran anak usia dini.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh, Halimatu Shofiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020, dengan judul “kerjasama guru dan orang tua dalam menangani anak yang masih ditunggu pada jam belajar di kelompok A TK Pertiwi 39 Bulu Trimulyo Jetis Bantul”¹⁴. Hasil kesimpulan penelitian yaitu faktor yang mempengaruhi anak selalu ingin ditunggu pada jam belajar di TK Pertiwi 39 yaitu pernah mengalami trauma terhadap sekolah sebelumnya, kurangnya percaya diri dan takut dengan lingkungan baru. Bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam mengatasi anak yang masih ditunggu yaitu, keterbukaan pihak sekolah dengan orang tua, memberikan motivasi kepada anak, memberikan *reward* pada anak dengan pujian, menyenangkan hati anak, 3 minggu menunggu anak disekolah, memberikan kepercayaan kepada guru, membantu anak yang kesulitan belajar. Persamaan penelitian saya dengan penelitian Halimatu Shofiyah yaitu sama-sama membahas tentang kerjasama guru dan orang tua, yang membedakan penelitian ini yaitu fokus pada penanganan anak yang masih ditunggu orang tua pada jam belajar, sedangkan penelitian yang saya lakukan terfokus pada peningkatan hafalan alquran anak usia dini.

¹⁴ Halimatu Shofiyah, *Kerjasama guru dan orang tua dalam menangani anak yang masih ditunggu orang tua pada jam belajar di kelompok A TK Pertiwi 39 Bulu Trimulyo, Jetis, Bantul*. (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Rahmi Nur Diadha, *Edusentris*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Volume 2, Nomor 1 Tahun 2015, dengan judul “Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak”¹⁵, hasil kesimpulan penelitian yaitu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk aktifitas yang dilakukan oleh orang tua melalui kerjasama dengan guru baik di rumah maupun di sekolah. Hal tersebut sangat berperan penting dengan kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Pelaksanaan kerjasama orang tua sangat memerlukan kesadaran dan usaha dari orang tua terlebih dari pihak sekolah, karena orang tua akan terlibat dengan aktif pada pendidikan anak apabila sekolah memberikan kepercayaan dan kenyamanan bagi orang tua. Persamaan penelitian saya dengan Rahmi Nur Diadha yaitu membahas tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dimana orang tua harus ikut berperan dalam pendidikan anak, begitu pula sekolah harus memberikan arahan juga kesempatan untuk orang tua ikut terlibat dalam pendidikan anak, yang membedakan penelitian ini dengan yang saya lakukan yaitu pada fokus penelitian dimana saya membahas tentang *tahfidz* dan pada penelitian ini hanya pada keterlibatan orang tua di sekolah, begitu juga dengan keterlibatan guru tidak banyak dibahas pada penelitian ini lebih kepada sekolah secara keseluruhan.

¹⁵Rahmi Nur Diadha, *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak*, *Edusentris: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2015.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Yuni Retnowati, *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5 Nomor 1, Tahun 2019, dengan judul “Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia Dini RA *Full Day* Se-Kabupaten Bantul”.¹⁶ Hasil kesimpulan penelitian yaitu, metode pembelajaran menghafal surat-surat pendek yang diterapkan di RA se-kabupaten Bantul adalah metode iqro’ karena metode iqro’ dianggap paling sesuai, sedangkan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan program hafalan yaitu kemampuan menghafal yang rendah, kurangnya perhatian orang tua, dan anak lebih senang bermain dari pada mengikuti kegiatan menghafal. Persamaan penelitian saya dengan penelitian Yuni Retnowati yaitu sama-sama membahas tentang *tahfidz* anak usia dini dan penerapan di RA atau TK. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini lebih terfokus pada penerapan metode menghafal surat pendek di TK se-kabupaten Bantul, sedangkan penelitian saya membahas tentang kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hafalan alquran anak.

F. Kajian Teori

1. Kerjasama Guru dan Orang tua

Parent and teacher collaboration merupakan sebuah istilah kerjasama antara orang tua dengan guru. Kata kerjasama memiliki arti turut terlibat atau memiliki peranan. Dimana tidak hanya guru yang memiliki

¹⁶ Yuni Retnowati, Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek pada Anak Usia Dini RA *full day* se-kabupaten Bantul, *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 2019.

tanggung jawab terhadap pendidikan anak, namun orang tua juga harus mengambil peran untuk terlibat dalam proses pembelajaran bersama anak. Orang tua turut terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah baik keterlibatan kegiatan di sekolah maupun kegiatan pembiasaan di rumah. Sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat tercapai dengan maksimal.¹⁷

Menurut slamet PH dalam buku B. Suryasubroto, kerjasama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa pihak yang mempunyai tujuan yang sama dan berusaha untuk mewujudkan bersama.¹⁸ Kerjasama tersebut bisa terjadi jika kedua individu memiliki kepentingan dan kesadaran yang sama untuk mencapai tujuan tersebut secara bersama-sama. Begitu juga dengan guru dan orang tua mereka memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan perkembangan anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹⁹ secara sederhana, guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid atau mushola dan

¹⁷ Moch. Surya Hakim Irwanto, Implementasi Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD, *Journal Of Islamic Education At Elementary School: JIEES*, Vol.1, No.1, Tahun 2020. hlm. 4.

¹⁸ Suryosubroto, *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, Buku pegangan kuliah, (Yogyakarta: FIP UNY, 2006). hlm. 90.

¹⁹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: pusat bahasa departemen pendidikan nasional – balai pustaka, 2005). hlm.377.

sebagainya.²⁰Dalam artian guru merupakan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan memberikan atau mengajarkan kepada orang lain sebagai peserta didik.

Pengertian orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara umum ataupun khusus yaitu “sudah lama hidup, lanjut usia, (tidak muda lagi)”²¹Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan.²²Orang tua merupakan orang dengan usia lebih tua yang bertanggung jawab dalam hal pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari sebagai contoh atau panutan anak-anak yang lebih muda.

Guru dan orang tua harus bekerjasama dalam menentukan tujuan pendidikan anak yang memerlukan perhatian khusus dari keduanya dalam menentukan tujuan bersama dan sasaran yang tepat untuk dicapai.²³ Dalam pembelajaran anak usia dini sangat melibatkan kerjasama guru dan orang tua di dalamnya, karena pada usia inilah anak sangat membutuhkan pendampingan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran di rumah. Tanpa pendampingan orang tua, anak tidak dapat belajar sendiri. Berbeda dengan tingkat pendidikan menengah atas atau pendidikan tinggi, yang pada

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.31.

²¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1996. hlm.706.

²² Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011. hlm. 39.

²³ Nanat Fatah Natsir dkk, mutu pendidikan: kerjasama guru dan orang tua, Bandung: *jurnal Mudarrisuna*, Vol.8, No.2, 2018. hlm. 318.

tingkat tersebut mereka sudah dapat belajar sendiri, dan sedang dalam tahap mencari jati diri sehingga pendampingan orang tua tidak begitu penting.²⁴

a. Bentuk kerjasama guru dan orang tua

Bentuk keterlibatan orang tua dalam teori *overlapping Sphere Of Influence* yang dikemukakan oleh Epstein yang membagi bentuk keterlibatan orang tua secara terperinci menjadi 6 tipe keterlibatan:

- 1) *Parenting*, merupakan pengasuhan atau pola asuh dalam membimbing, merawat, serta memberikan pengaruh terhadap anak. Menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Sekolah dapat memberikan arahan terkait pola asuh anak kepada orang tua agar dapat diterapkan di rumah.
- 2) *Komunikasi*, bentuk komunikasi dua arah antara pihak sekolah kepada keluarga dan dari keluarga ke-sekolah, sehingga dapat menghasilkan komunikasi yang efektif, saling berbagi informasi tentang tumbuh kembangan anak ketika di rumah bersama keluarga dan ketika di sekolah bersama guru.
- 3) *Kesukarelaan*, kegiatan ini dapat berupa kerlibatnya orang tua pada program sekolah dan kegiatan pembelajaran, dan dukungan dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

²⁴ Laila Wardati dkk, pola kerjasama guru dan orang tua pada masa pandemi COVID 19 di RA Masjid Agung Polonia, Medan: *jurnal Al-Ulum Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2, 2020. hlm. 168.

- 4) Pembelajar di rumah, keterlibatan orang tua dalam membantu anak belajar di rumah menyelesaikan pekerjaan rumah, kegiatan pembiasaan, belajar mengambil keputusan, dan penerapan terkait kurikulum yang ada di sekolah.
- 5) Pengambilan keputusan, Libatkan orang tua dalam mengambil keputusan terkait pendidikan, membentuk kepemimpinan orang tua dan sebuah himpunan orang tua anak didik.
- 6) Berkolaborasi dengan masyarakat, Menentukan dan mempererat hubungan dengan sumber daya dan layanan masyarakat untuk mendukung program sekolah, pembelajaran secara nyata, serta pengenalan lingkungan sekitar.²⁵

b. Tugas Guru dan Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Dalam pelaksanaannya kerjasama antara guru dan orang tua keduanya mempunyai tugas pokok yang patut difahami oleh guru dan orang tua yaitu:

- 1) Guru mempunyai tugas
 - a) Menyusun kegiatan pendidikan.
 - b) Menyusun konsep dan melakukan pembelajaran.
 - c) Memberikan penilaian pembelajaran selama di sekolah merupakan suatu hal penting dan tidak dapat ditinggalkan

²⁵ Joyce L.Epstein,"School/Family/Comumunity/Partnerships:Caring for the Children We Share",Phi Delta, Kappan, Vol.92, No.3, 2010.hlm.85.

dalam suatu pembelajaran, karena dengan penilaian dapat dilakukan perbaikan untuk kedepannya.

- d) Melaporkan hasil evaluasi kepada sekolah dan orang tua agar dapat menjadi acuan dalam pembelajaran selanjutnya untuk lebih baik lagi, dan menjalin hubungan dengan orang tua untuk berbagi informasi terkait perkembangan anak.²⁶

Guru PAUD mempunyai tugas pokok yaitu, mengajar, mengarahkan, mengevaluasi, dan membiasakan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah untuk menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak.²⁷

2) Orang tua mempunyai tugas

Setiap orang tua mempunyai perbedaan dalam mengasuh anak yang berkaitan dengan usaha orang tua agar dapat mengerti karakter anak, sehingga dalam berinteraksi dapat saling terhubung dan menerima apa yang disampaikan satu sama lain. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua seharusnya menyesuaikan dengan kondisi anak, karena setiap anak memiliki keunikan tersendiri. Untuk menjadi teladan seorang anak, orang tua harus memiliki integritas yang kuat antara orang tua kepada anak, ketegasan dalam membuat

²⁶ Moch. Surya Hakim Irwanto, *Implementasi Kolaborasi Orang Tua Dan Guru*hlm.4.

²⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). hlm.108.

keputusan, serta konsisten dan menetapkan batasan dalam setiap aturan yang telah dibuat.²⁸

Tugas orang tua dalam mengasuh anak antara lain:

- a) Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah sehingga anak tidak merasa tertekan.
- b) Mendorong perkembangan prestasi anak sesuai dengan bakat dan minat anak.
- c) Menjalin komunikasi dan interaksi yang positif, hangat dan penuh kasih sayang dengan anak.
- d) Memberikan semangat serta menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.
- e) Menjalin hubungan komunikasi yang baik dan aktif dengan sekolah untuk saling berbagi informasi terkait perkembangan anak.
- f) Mendukung program sekolah dengan mengikuti dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam belajar serta menyesuaikan kegiatan belajar di rumah dengan di sekolah.
- g) Orang tua harus aktif untuk mencari informasi terkait perkembangan anak dari guru.
- h) Turut aktif dalam program sekolah yang melibatkan orang tua dan anak.

²⁸ Asiatik Afrik Rozana dkk, *Smart Parenting Demokratis dalam Membangun Karakter anak*, Yogyakarta: *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.4, No.1, 2018. hlm.5.

- i) berpartisipasi ketika sekolah memberikan kewenangan orang tua dalam pengambilan keputusan.²⁹
- 3) peran yang harus dilakukan oleh guru dan orang tua
 - a) Memperlakukan anak sesuai dengan karakteristiknya. Dengan memahami keunikan setiap anak, orang tua atau guru harus memberikan rangsangan pendidikan dengan tepat dan efektif terhadap perkembangan anak.
 - b) Memenuhi kebutuhan pokok anak. Seperti kebutuhan kasih sayang, dan makanan 4 sehat 5 sempurna. Karena makanan yang bergizi dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak baik secara fisik, maupun psikisnya.
 - c) Sistem pendidikan yang terlaksana dengan baik, ketika di rumah maupun di sekolah yaitu sistem yang saling berkaitan. Keterkaitan antara keduanya ini sangat penting agar sesuatu yang diajarkan dapat tertanam dengan kokoh dan menjadi suatu kebiasaan sesuai dengan pola pendidikan yang diharapkan.
 - d) Orang tua dan guru harus memberi *reward* ketika anak dapat membiasakan berbuat baik dan melakukan sesuatu yang terpuji. Misalnya ketika anak telah menyelesaikan pekerjaan rumah, bersikap terpuji kepada orang yang lebih tua dan sebagainya, orang tua dan guru harus memberikan pujian meskipun tidak boleh berlebihan.

²⁹ Moch. Surya Hakim Irwanto, *Implementasi Kolaborasi Orang Tua Dan Guru*hlm,4.

- e) Orang tua dan guru seharusnya menyiapkan sarana belajar yang sesuai dengan usia anak, karena setiap bertambahnya usia membutuhkan sarana belajar yang berbeda.
- f) Orang tua dan guru seharusnya memberikan contoh perilaku, konsisten, tegas dan bertanggung jawab atas suatu keputusan yang telah dibuat untuk menunjang perkembangan anak.³⁰

c. Faktor kerjasama guru dengan orang tua

- 1) Faktor-Faktor yang dapat memperkuat hubungan sekolah dengan orang tua yaitu:
 - a) *Leadership* (kepemimpinan) keterlibatan antara guru dengan orang tua, mereka saling bekerjasama ketika ada tujuan dan tanggung jawab dari kepala sekolah untuk bekerjasama dengan semua pihak yang terlibat dalam lingkungan sekolah.
 - b) *Relationships* (hubungan) hubungan antara orang tua dengan pihak sekolah, rasa saling menghormati dan saling percaya sangat penting dalam sebuah hubungan, dimana pihak sekolah dan orang tua berbagi tanggungjawab dalam mendidik dan mensejahterakan anak.
 - c) *School Culture* (Budaya Sekolah) budaya sekolah termasuk dalam hal sekolah menjalin hubungan dengan orang tua dan keterbukaan sekolah terhadap orang tua serta mengikut sertakan orang tua dalam kegiatan di sekolah dan mengambil keputusan.

³⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*.....Hlm. 109-110.

- d) *Partnerships* (Kemitraan) Menumbuhkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya kerjasama guru dan orang tua dalam pendidikan anak. Orang tua merasa bahwa kontribusi mereka dihargai, dan berdampak baik dalam proses pembelajaran anak.
- e) *Community Networks* (Jaringan Komunitas) sekolah termasuk dalam golongan komunitas dimana didalamnya terdapat perkumpulan beberapa orang yang memiliki tujuan yang sama, dengan keahlian yang berbeda-beda. Jaringan dibangun dengan hasil musyawarah bersama dan dengan pemahaman bersama tentang prioritas untuk pencapaian anak dalam pembelajaran.
- f) *Communication* (Komunikasi) komunikasi yang dilakukan dengan kesempatan dan tata cara yang tepat, informasi yang bermanfaat dan mudah dimengerti oleh orang tua sehingga dapat menjadi jalan untuk saling berbagi informasi terkait perkembangan anak.³¹

2) Kerjasama orang tua dengan guru dapat terjadi karena beberapa sebab diantaranya yaitu:

- a) Komunikasi yang baik. Komunikasi merupakan suatu hal penting yang menjadi pondasi dalam menjalin hubungan yang harus dibangun dengan kokoh, agar hasil dari interaksi antar pihak tercipta dengan baik sesuai tujuan.

³¹ Nanat Fatah Natsir, Mutu Pendidikan: Kerjasama guru dan orang tua, Bandung: *jurnal Mudarrisun*, Vol.8, No.2, 2018. Hlm.323-324.

- b) Keterbukaan sekolah terhadap orang tua. Sekolah yang baik adalah sekolah yang memberikan kesempatan orang tua memberikan masukan, pengambilan keputusan dan melibatkan orang tua dalam program sekolah. Baik komunikasi dalam hal perkembangan anak maupun perkembangan sekolah agar orang tua mengetahui perkembangan sekolah secara umum.
- c) Ketertarikan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak. Kewajiban orang tua adalah memilihkan tempat terbaik anak dalam menuntut ilmu, dan tanggungjawab atas pendidikan anak yang telah orang tua tetapkan untuk anak harus selalu mendapat pengawasan dari orang tua.
- d) Pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua. Orang tua harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga, keterbatasan pengetahuan orang tua tentang pendidikan yang mengharuskan orang tua untuk memilihkan sekolah yang terbaik untuk anak. Agar anak dapat menuntut ilmu dengan bantuan guru dan pengawasan orang tua.
- e) Kompetensi sosial guru. Kompetensi sosial yaitu sebuah keahlian dalam berkomunikasi dan bergaul baik kepada masyarakat sekitar, pihak sekolah maupun kepada anak didik dan orang tua.³²

³² Nurfiyanti dwi pratiwi, kemitraan sekolah dan orang tua dalam penanaman kedisiplinan ibadah siswa, Yogyakarta: *jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.8, No.2, 2016. hlm. 147.

2. Anak Usia Dini

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Bab I, Pasal I, Nomor 10, menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.³³

Usia pra-sekolah yaitu anak pada usia 4-6 tahun, dimana pada waktu tersebut anak berperan secara unik, dan usia tersebut merupakan masa pertumbuhan yang sangat produktif untuk anak. Pada usia ini pertumbuhan anak relatif cepat pada sebagian besar anak. Mereka banyak belajar keterampilan-keterampilan baru, dan lebih mandiri dibanding sebelumnya, mereka belajar mengatur emosional pada dirinya sendiri.³⁴

Pada usia dini, kemampuan anak dalam mengingat sangat kuat, begitu juga dengan rasa ingin tau juga tinggi sehingga anak akan senang mengenal hal baru. Pada usia dini (*golden age*) kemampuan anak dalam mengingat hal baru yang sangat baik, dapat mendukung anak dalam mengingat bacaan alquran dan mempermudah proses hafalan.³⁵

Kemungkinan untuk mengajarkan anak mencintai alquran dengan mengajak anak tilawah bersama, menanamkan kecintaan anak terhadap

³³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

³⁴ Islahunnisa', *Mendidik Anak Perempuan* hlm. 38.

³⁵ Zaki Zamani, Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Alquran Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009). hlm. 65.

alquran dan mengajak anak menghafalkan ayat pilihan serta surat yang tidak terlalu panjang agar anak terbiasa terlebih dahulu. Anak juga mulai diarahkan dalam melafalkan alquran benar sesuai dengan bacaan *tajwid* dan *makhorijul huruf* yang berlaku. Selain itu hendaknya diajari pula tentang sopan santun/ adab terhadap alquran, seperti:

- a. Tidak boleh merobek lembaran-lembaran alquran
- b. Tidak meletakkannya di bawah
- c. Tidak meletakkan apapun di atasnya
- d. Tidak membawanya ke toilet
- e. Tidak mencoret-coretinya
- f. Serta menyimak/ mendengarkan dengan tenang dan perhatian ketika dibacakan.³⁶

3. *Tahfidz* Anak Usia Dini

Kata *tahfidz* berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti menghafal. *hafidza-yahfadzu-hifdzan* berasal dari bahasa arab yang merupakan kata dasar dari hafal yang sebelumnya yaitu menghafal, mempunyai arti lawan dari lupa yaitu sedikit lupa atau selalu ingat.³⁷ Orang tua harus mengajarkan pendidikan alquran kepada anak karena alquran merupakan pondasi utama yang dapat membina anak menjadi orang mulia, berakhlak, dan berilmu pengetahuan, terutama pengetahuan keislaman yang harus diajarkan sedini mungkin. Pengetahuan alquran dapat diawali dengan

³⁶ Islahunnisa', *Mendidik Anak Perempuan* hlm. 42.

³⁷ Asad M Alkalali, *Kamus Indonesia-arab*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1997). hlm. 170.

mengajarkan anak membaca dan menulis alquran serta menghafalkan surat-surat yang tidak terlalu panjang.³⁸

Usia yang sangat sesuai untuk menghafalkan alquran adalah sejak dini. Disisilain karena otak anak sedang berkembang dengan cepat, juga karena otak anak masih masih *fesh*, dan belum banyak yang dipikirkan oleh anak terutama masalah dunia. Oleh sebab itu, ayat alquran yang diajarkan akan mudah diterima dan menyatu dengan diri anak. Dengan demikian, hafalan anak tidak cepat hilang.

Maka dapat dikatakan bahwa dengan mengenalkan anak dengan alquran bukan hal yang salah, bahkan hal tersebut merupakan suatu yang dianjurkan. Namun orang tua seharusnya mengetahui bahwa anak usia dini harus mendapatkan perhatian lebih banyak dari orang tua baik secara fisik maupun psikisnya. Maka dari itu, orang tua harus pandai menyentuh perasaan anak dan memberikan kekuatan anak dalam menghafalkan alquran, seperti dengan memberi *reward* ketika telah menyelesaikan tugas dan tidak langsung memberikan hukuman namun memberikan penjelasan terlebih dulu terkait kesalahan yang telah dilakukan anak agar anak mengetahui kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi.³⁹

³⁸ Yuni Retnowati, Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek pada Anak Usia Dini RA *full day* se-kabupaten Bantul, Yogyakarta: *Al-athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.5, No.1, 2019. hlm 104.

³⁹ Aida Hidayah, Metode *Tahfidz* Alquran Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia), *Jurnal Studi Ilmu Alquran Dan Hadis*, Vol.18, No.1, Tahun 2017. hlm. 58-59.

a) Persiapan Sebelum Menghafal Alquran

1. Niat, merupakan sebuah permulaan dari suatu perbuatan. Niat merupakan sebuah control terhadap perbuatan yang akan dilakukan sebagai usaha untuk mendapatkan apa yang di inginkan diawal. Niat yang kokoh meerupakan ketentuan dalam menghafal alquran. Niat sungguh-sungguh dan ikhlas karena Allah SWT, untuk mencari ridhanya. Dengan niat yang sungguh-sungguh penghafal alquran akan selalu ingat dengan keinginan mereka dalam menghafalkan alquran dengan semua konsekuensi yang akan di hadapi.
2. Restu dari orang tua, meminta restu dari orang tua tujuannya yaitu untuk mendapatkan ridhanya, sebab ridha Allah terletak pada ridha orang tua. Niat seorang anak untuk menghafal alquran tentu untul membahagiakan hati orang tua. Dengan begitu orang tua akan selalu berdo'a supaya anaknya selalu diberi kemudahan dalam proses menghafalkan alquran.

أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرَوْ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ الْبَلْخِيُّ حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا بَشِيرُ بْنُ مُهَاجِرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَهُ وَعَمِلَ بِهِ أَلْسِنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

تَاجًا مِنْ نُورٍ ضَوْؤُهُ مِثْلُ ضَوْءِ الشَّمْسِ وَيُكْسَى وَالِدَيْهِ خُلَّتَانِ لَا يُفْزَمُ بِهِمَا الدُّنْيَا فَيُفْزَلَانِ:

بِمَا كَسَبْنَاهُ؟ فَيُقَالُ: بِأَخْذِهِ لِكَمَا الْقُرْآنَ

Artinya:

Bakar bin Muhammad Ash-shairafi mengabarkan kepada kami di Marwa, Abdushshamad bin Al-Fadhl Al-Balkhi menceritakan kepada kami, Basyir bin Muhajir menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Buraidah Al Aslami , dari ayahnya semoga Allah meridhoinya, beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda: *Barangsiapa membaca alquran dan mempelajarinya serta mengamalkannya, maka pada hari kiamat nanti akan dipakaikan kepadanya sebuah mahkota dari cahaya yang sinar seperti sinar matahari, lalu kedua orang tuanya akan diberi pakaian dengan dua pakaian yang tidak bisa dibeli dengan dunia. Lalu keduanya akan bertanya, “dengan apa kami diberi pakaian?” maka dijawab: “dengan (pahala) anak kalian berdua yang (mempelajari) alquran”.* (H.R. Al-Hakim. Jilid 3. No.2086)⁴⁰

3. Kemahiran membaca alquran

Kemahiran dalam melafalkan alquran sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses hafalan alquran. Dengan mahir melafalkan bacaan alquran dapat mengurangi kesalahan dalam hal bacaan *tajwid* dan *makharijul* huruf yang berlaku. Namun untuk anak usia dini membaca dapat digantikan dengan mendengar bacaan alquran, tidak lupa dikenalkan dengan huruf *hijaiyah* sebagai dasar dari susunan alquran.

⁴⁰ Zaki Zamani Dan M. Syukron Maksum, *Menghafal Alquran* hlm. 31-35.

4. Guru, dalam menghafal alquran peran guru *tahfidz* begitu penting. Peran guru yaitu untuk mencontohkan bacaan alquran dengan baik dan benar, dan mengarahkan bagaimana yang seharusnya dilakukan ketika menemui kekeliruan. Menghafal alquran tidak dapat dilakukan sendiri walaupun dirasa cukup mampu, karena dalam menghafalkan alquran memerlukan praktik langsung dan untuk meminimalisir terjadinya kekeliruan sehingga dapat diarahkan oleh guru yang faham terhadap alquran.⁴¹

b) **Pendukung dalam Menghafal Alquran**

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang dapat terus menghafal alquran diantaranya:

1. Kesehatan

Kesehatan merupakan hal penting pendukung proses hafalan alquran. Dengan fisik yang sehat maka proses hafalan dapat lebih cepat dan lebih sedikit halangan yang dihadapi.

2. Psikologis

Penghafal alquran sangat memerlukan ketenangan psikologis yaitu pikiran dan hati. Oleh karena itu selain kesehatan fisik kesehatan batin dan psikis penghafal alquran juga perlu diperhatikan.

3. Kecerdasan

Setiap orang mempunyai kecerdasan yang tidak sama dan dapat membawa berpengaruh yang berbeda juga terhadap proses hafalan.

⁴¹ Zaki Zamani Dan M. Syukron Maksum, *Menghafal Alquran* hlm. 31-35.

Namun kecerdasan bukan hal utama yang menjadi alasan untuk rendah diri, karena jika hanya cerdas saja namun malas dalam menghafal hasil yang didapat juga kurang maksimal.

4. Motivasi

Seorang penghafal alquran sangat memerlukan motivasi dari orang lain, seperti kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan penghafal mendapat motivasi dari orang lain dapat menambah semangatnya untuk menghafal alquran.

5. Usia

Pada dasarnya menuntut ilmu tidak ada batasan usia, begitu pula sebagai penghafal alquran sedini mungkin sangat dianjurkan begitupun dengan yang lebih tua agar selalu dekat dengan Allah SWT. Menghafal alquran dapat dilakukan kapanpun dan usia berapapun.⁴²

c) Hambatan dalam Menghafal Alquran

1. Malas, tidak sabar, dan berputus asa

a) Malas, adalah sebuah kesalahan yang sering dialami penghafal alquran. Karena rutinitas yang sama dan setiap hari harus dijalani, tidak heran jika penghafal alquran mengalami kebosanan. Rasa malas merupakan hal yang sulit dihindari, maka dari itu penghafal alquran harus menghindarinya dengan

⁴² Marliza Oktapiani, Tingkat Kecerdasan Spiritual dan kemampuan Menghafal Alquran, *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.1, 2020. hlm.102-103.

mengetahui jika rasa tersebut mulai muncul dan segera meninggalkan rasa malas tersebut. Dan memohon pertolongan kepada Allah agar dihindarkan dari rasa malas tersebut.

- b) Tidak sabar, penghafal alquran cenderung segera menyelesaikan hafalan dengan banyak ayat dalam waktu yang sangat singkat, hal tersebut yang akan menimbulkan hafalan menjadi kurang maksimal. Hasil ini yang akan mengakibatkan penghafal merasa kecewa dan putus asa.
- c) Putus asa, perasaan ini timbul karena kurang harapan, rasa percaya diri dan tidak puas dengan hasil yang telah di dapat, perasaan tidak memiliki harapan untuk dapat menyelesaikan hafalan, atau sudah menyerah sebelum menyelesaikan hafalan sesuai target yang telah ditentukan.

2. Tidak bisa mengatur waktu

Penghafal alquran dituntut untuk lebih bisa mengelola waktu dan menggunakannya dengan baik. Penghafal alquran berusaha agar tidak lalai dengan kewajiban terhadap hafalan alquran agar selalu diulang-ulang.

3. Sering lupa

Sebagian penghafal merasa bahwa ayat alquran yang dihafal dirasa cepat hilang, masalah tersebut merupakan permasalahan yang wajar. Sesuatu yang lebih penting dari pada hal tersebut yaitu bagaimana usaha penghafal dalam menjaga hafalan tersebut. Hal

tersebut dapat dilakukan dengan cara *muroja'ah* surat yang telah dihafal. Introspeksi diri merupakan hal penting untuk mencegah terjadinya hal tersebut.⁴³

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif atau biasa dikatakan metode penelitian *naturalistic*, karena penelitian ini dilakukan secara alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana instrument kunci dari penelitian ini yaitu seorang penelitiannya sendiri, dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan).⁴⁴

Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan suatu kejadian yang menjadi topik dari penelitian. Sebagaimana definisi penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan metode penelitian untuk memperoleh data deskriptif berupa dokumen tertulis, ataupun wawancara dari orang yang diamati atau yang terlibat dalam penelitian.⁴⁵

⁴³ Zaki Zamani, Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Alquran* hlm. 69-72.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti tidak mengikuti proses belajar mengajar, namun peneliti sebagai observasi partisipan pasif, yaitu peneliti hanya mengamati ditempat tanpa ikut serta dengan kegiatan narasumber.⁴⁶

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Januari 2021 sampai 04 Februari 2021. Adapun lokasi penelitian yaitu kelompok B TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau narasumber, narasumber dalam penelitian ini merupakan pihak yang terlibat dalam penelitian yaitu kepala sekolah, guru *tahfidz*, dan orang tua.

a. Kepala sekolah TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal payaman.

Kepala sekolah merupakan seorang yang mengetahui sekaligus berwenang dalam segala aktifitas yang dilakukan di sekolah, terlebih terkait kegiatan belajar mengajar di lembaga, profil lembaga, visi dan misi lembaga, dan mengetahui data anak dan pembelajaran *tahfidz* yang ada di TK. Oleh karena itu, peneliti memilih kepala sekolah untuk menjadi informan karena kepala sekolah merupakan sumber utama yang mengetahui tentang sekolah yang dipimpinnya.

⁴⁶ Anis Fuad Dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 1.

b. Guru *Tahfidz* TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman.

Guru *tahfidz* merupakan guru yang mengajar anak menghafal alquran, guru *tahfidz* merupakan seorang yang dan dipilih oleh sekolah karena mahir dalam melantunkan ayat alquran sesuai dengan bacaan *tajwid* dan *makharijul huruf* serta lancar dalam menghafal dan mampu mengajarkannya kepada peserta didik, dalam penelitian ini melibatkan 5 guru *tahfidz*.

c. Orang tua anak yang mengikuti *tahfidz* kelompok B TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman.

Peran orang tua sangat penting untuk meningkatkan hafalan anak selama di rumah. menjadikan orang tua sebagai informan dengan tujuan agar dapat mengetahui bagaimana orang tua meningkatkan hafalan anak ketika bersama orang tua di rumah. Informasi dari orang tua sangat penting untuk menunjang data penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi yaitu proses pengumpulan data secara nyata, yang dibantu dengan alat sehingga benda yang hampir tidak terlihat ataupun yang tidak dapat dijangkau dapat di observasi dengan sangat jelas. Dalam metode observasi terdapat beberapa kegiatan meliputi pengamatan, pencatatan serta sistematis peristiwa yang terjadi, perilaku, objek-objek, yang dilihat dan yang dibutuhkan dan dapat menunjang

penelitian yang sedang dilaksanakan.⁴⁷ Observasi dilakukan dengan melihat proses pembelajaran *tahfidz*. Aktivitas apa saja yang dilakukan anak-anak selama pembelajaran berlangsung. Mengetahui bentuk serta faktor pendukung dan penghambat kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam meningkatkan hafalan alquran anak.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan guna mendapat informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi ataupun kuesioner.⁴⁸ Terdapat 3 jenis wawancara, diantaranya yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan dengan jawaban. Sedangkan wawancara semi terstruktur yaitu peneliti melakukan wawancara dan mencatat semua informasi yang disampaikan, untuk wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dengan bahasa bebas yang mudah di mengerti dan tidak menggunakan pedoman wawancara.⁴⁹ Narasumber utama dalam melakukan wawancara yaitu guru *tahfidz*, orang tua, dan kepala sekolah. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh informasi yang terkait dengan kerjasama orang tua dalam meningkatkan hafalan alquran anak selama belajar di rumah dan guru ketika di sekolah.

⁴⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 121.

⁴⁸ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010), hlm. 116.

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 73-74.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini dapat berupa catatan tertulis identitas lembaga, pendidik dan peserta didik. Dokumentasi lainya yaitu, foto-foto kegiatan, tempat penyelenggaraan, sarana prasarana, kegiatan pembelajaran, hasil karya anak, dan sumber belajar yang ada. Dokumentasi merupakan sebuah bukti untuk memperkuat data yang didapat selama dilapangan, dapat berupa dokumen resmi atau pribadi.⁵⁰ Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi/data melalui arsip yang berkaitan dengan pembelajaran *tahfidz* dan proses kegiatan pembelajaran *tahfidz* dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Dengan adanya dokumentasi ini akan memperkuat hasil temuan oleh peneliti pada kegiatan *tahfidz* kelompok B TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman.

d. Triangulasi

Teknik pengumpulan data dengan menyatukan data dengan teknik data yang sudah ada yang disebut dengan triangulasi. Triangulasi dibagi menjadi 2 macam yaitu triangulasi data dan triangulasi sumber. Triangulasi data yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang tidak sama, peneliti memperoleh data tersebut dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, partisipatif, wawancara mendalam. Triangulasi sumber yaitu dengan mendapat data dari sumber yang tidak sama dengan teknik pengumpulan data yang sama. Peneliti

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D* hlm. 329.

akan lebih mudah dalam menguatkan data dengan menggunakan triangulasi dibandingkan hanya dengan satu pendekatan.⁵¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi sumber yaitu dengan memperoleh data dari sumber yang banyak dengan teknik yang sama.

6. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa: “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilaksanakan bersama dengan analisis data ketika di lapangan. Berikut penjabarannya:

a. Analisis sebelum di lapangan

Dalam penelitian kualitatif sebelum memasuki lapangan peneliti telah melakukan analisis data. Hasil dari analisis sebelum di lapangan biasa disebut dengan hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, data tersebut dapat membantu dalam menemukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan, karena data yang di dapat bersifat sementara.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D* hlm. 83-85.

b. Analisis Data di lapangan

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan, dan setelah pengumpulan data selesai sebagaimana waktu yang telah ditentukan. Peneliti melakukan analisis terhadap jawaban saat wawancara berlangsung. Jika jawaban yang diperoleh melalui wawancara dirasa kurang sesuai, maka peneliti dapat memberikan pertanyaan selanjutnya untuk memperkuat data. Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut penjabarannya:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dengan jumlah yang cukup banyak dari lapangan perlu dicatat dengan terperinci agar terhindar dari kesalahan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu data harus segera dianalisis dengan mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkai, memilih suatu yang mendasar, fokus terhadap sesuatu yang penting, dan mencari pokok pikiran dan polanya. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah dalam menentukan langkah selanjutnya dalam pengumpulan data.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Penyajian data dapat berupa

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya. Dalam hali ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa: “yang paling sering digunakan untuk mmenyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian kualitatif disarankan melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chart*.

3) *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisiten saat peneliti Kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵²

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Credibility* dan dilakukan dengan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian* hlm. 245-252.

menggunakan cara triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu dan cara.⁵³

8. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami dalam mencerna penelitian skripsi, peneliti menyajikan sistematika penelitian untuk memberikan gambaran pembahasan secara keseluruhan. Skripsi ini tidak akan mencapai maksimal apabila tidak ada sistematika yang baik pula. Adapun sistematika dalam penelitian ini:

Prosedur penyusunan skripsi yang meliputi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

BAB I : bab ini berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan kajian teori, metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

BAB II : pada bab ini membahas tentang gambaran umum lembaga yang mencakup letak geografis lembaga, profil lembaga, sejarah singkat lembaga, visi misi dan tujuan lembaga, struktur organisasi, kurikulum

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian* hlm. 273.

lembaga, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan orang tua.

BAB III : bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman tentang bentuk kerjasama antara guru *tahfidz* dan orang tua dalam meningkatkan hafalan alquran anak, dan faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru *tahfidz* dan orang tua dalam meningkatkan hafalan anak kelompok B TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman.

BAB IV : bab ini berisi penutupan, meliputi kesimpulan dan saran.

Adapun bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk kerjasama guru *tahfidz* dan orang tua dalam meningkatkan hafalan alquran anak kelompok B TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman yaitu:
 - a. *Parenting*, atau pengasuhan yang dilakukan orang tua sebagai bentuk kerjasama yaitu dengan mendampingi anak hafalan di rumah.
 - b. Komunikasi yang dilakukan yaitu berupa: Pertama, Buku penghubung dalam hal ini ada dua jenis yaitu buku prestasi dan buku EBTA. Kedua, komunikasi via *whatsapp*, ketiga, informasi yang disampaikan secara langsung pada saat kegiatan *tahfidz* berlangsung. Yang Keempat konsultasi antara guru dan orang tua.
 - c. Sukarelawan, yang termasuk dalam program *tahfidz* yaitu orang tua mengantar dan menunggu anak hafalan alquran di sekolah ataupun di rumah guru harian, guru memberikan rekaman surat pendek yang akan di hafal anak kepada orang tua.
 - d. Pembelajaran di rumah bersama orang tua yang merupakan hal wajib sebagai bentuk kerjasama orang tua dan guru sekaligus peran orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
 - e. Pembelajaran di sekolah bersama guru dimulai dengan membaca doa sebelum belajar dan murojaah surat bersama semua guru dan peserta

didik, kemudian kegiatan inti anak menghafal satu persatu di kelas bersama guru harian, dan kegiatan penutup murojaah bersama guru harian dan di akhiri dengan doa setelah belajar.

- f. Membuat keputusan dalam program *tahfidz* sangat melibatkan peran orang tua, karena orang tua harus siap terhadap keputusan yang diambil dan resiko untuk setiap keputusan tersebut.
 - g. Berkolaborasi dengan masyarakat yang saat ini tidak dapat terlaksana untuk mengurangi kerumunan.
2. Faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru *tahfidz* dan orang tua dalam meningkatkan hafalan alquran anak kelompok B TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman
 - a. Faktor pendukung kerjasama guru *tahfidz* dan orang tua yaitu, kompetensi sosial guru, dan *culture* sekolah yang terbuka dengan orang tua dan melibatkan orang tua dalam setiap kegiatan.
 - b. Faktor penghambat kerjasama guru *tahfidz* dan orang tua yaitu, kurangnya kontrol orang tua terhadap perkembangan hafalan anak

B. Saran

1. Penempatan waktu belajar harus dipertimbangkan kembali. Karena setelah anak melakukan pembelajaran formal selama kurang lebih 3 jam, anak merasa kelelahan dan bosan, sehingga keinginan anak untuk bermain sangat besar. Akibatnya anak menunggu giliran hafalan dengan bermain dan pada saat menghafal bersama guru anak sudah dalam keadaan kelelahan dan malas untuk menghafal.

2. Alangkah baiknya jika orang tua lebih aktif dalam menanyakan perkembangan anak kepada guru, tidak menunggu dipanggil oleh guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan anak.
3. Orang tua seharusnya menyadari bahwa kewajiban orang tua bukan hanya mengajar anak saja, namun beberapa hal harus diperhatikan, seperti konsultasi, kemudian mencari informasi terkait perkembangan hafalan anak, dan pengawasan terhadap anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, 2017, *Pendidikan Karakter Usia Dini*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aida Hidayah, 2017, *Metode Tahfidz Alquran Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur’an Cilik Mengguncang Dunia)*, *Jurnal Studi Ilmu Alquran Dan Hadis*, Vol.18, No.1.
- Anis Fuad Dan Kandung Sapto Nugroho, 2014, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asad M Alkalali, 1997, *Kamus Indonesia-arab*, Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Asiatik Afrik Rozana dkk, 2018, *Smart Parenting Demokratis dalam Membangun Karakter anak*, Yogyakarta: *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.4, No.1.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1996, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Dwi Pratiningsih, 2017, *Efektifitas Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Baca Alquran Anak Di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh*, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol.17, No.2.
- Halimatu Shofiyah, 2020, *Kerjasama guru dan orang tua dalam menangani anak yang masih ditunggu orang tua pada jam belajar di kelompok A TK Pertiwi 39 Bulu Trimulyo, Jetis, Bantul*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hasbullah, 2011, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Imam A-Hakim, 2010, *Al-Mustadrak Al-Hakim*, Terj. Ali Murtadho, Jakarta: Pustaka Azam.
- Imam at-Tirmidzi, 1999, *Jami’ Al-Tirmidzi*, cetakan pertama, Riyad: Darussalam.
- Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada.
- Islahunnisa’, 2018, *Mendidik Anak Perempuan Dari Buaian Hingga Pelaminan*, Solo: Aqwam.
- Joyce L.Epstein, 2010, *”School/Family/Community/Partnerships: Caring for the Children We Share”*, *Phi Delta, Kappan*, Vol.92, No.3.

- Laila Wardati dkk, 2020, pola kerjasama guru dan orang tua pada masa pandemi COVID 19 di RA Masjid Agung Polonia, Medan: *jurnal Al-Ulum Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2.
- Lexy J. Moleong, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Syahrani Jailani, 2014, Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No.2.
- Marliza Oktapiani, 2020, Tingkat Kecerdasan Spiritual dan kemampuan Menghafal Alquran, *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.1.
- Moch. Surya Hakim Irwanto, 2020, Implementasi Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD, *Journal Of Islamic Education At Elementary School: JIEES*, Vol.1, No.1.
- Mursid, 2015, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanat Fatah Natsir dkk, 2018, mutu pendidikan: kerjasama guru dan orang tua, Bandung: *jurnal Mudarrisuna*, Vol.8, No.2.
- Nur Kholidah Nasution, 2018, *Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Bahasa Positif AUD Di 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sapeen Yogyakarta*, Yogyakarta: Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijag Yogyakarta
- Nurfiyani dwi pratiwi, 2016, kemitraan sekolah dan orang tua dalam penanaman kedisiplinan ibadah siswa, Yogyakarta: *jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.8, No.2.
- Nyimas Mu'azzaomi, 2014, Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Anak Di TK Al-Muthmainnah Jambi, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.14, No.1.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia Widiasarana.

- Rahmi Nur Diadha, 2015, Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak, *Edusentris*, Vol.2, No.1.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Redaksi, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: pusat bahasa departemen pendidikan nasional – balai pustaka.
- Sugiyono, 2013, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2016, *Metode Penelitian, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryasubroto, 2012, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2006, *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, Buku pegangan kuliah, Yogyakarta: FIP UNY.
- Tim Redaksi, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: pusat bahasa departemen pendidikan nasional – balai pustaka.
- Yuni Retnowati, 2019, Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul, *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.5, No.1.
- Zaki Zamani, 2009, Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Alquran Itu Gampang*, Yogyakarta: Mutiara Media.

lampiran 16. Curikulum Vitae

Curriculum Vitae

Data Pribadi

Nama : Fajriyatul Maghfiroh
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 24 Juli 1999
 Kewarganegaraan : Warga Indonesia
 Agama : Islam
 Golongan Darah : B
 Alamat : Payaman RT.01 RW. 09, Solokuro Lamongan
 Nomor Handphone : 088806788770
 Email : fajriyatulmaghfiroh2019@gmail.com
 Tinggi Badan : 155 Cm
 Berat Badan : 52 Kg

Latar Belakang Pendidikan

TK : TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman
 MI : MI Muhammadiyah 01 Payaman
 SMP : SMP Muhammadiyah 14 Paciran
 SMA : SMA Muhammadiyah 06 Paciran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA